

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendefinisian masalah

pada koran *Pikiran Rakyat* yaitu, bahwa Gubernur Jawa Barat yang juga ketua umum panitia besar (PB) PON XIX-Peparnas XV 2016 Ahmad Heryawan meninjau langsung kesiapan para atlet Jabar yang tengah bersiap tampil diajang pesta olah raga terbesar di Indonesia tersebut. Peninjauan dilakukan pada hari sabtu dan minggu di tanggal 10 dan 11 september 2016 yang dilakukan ke beberapa cabang olah raga, seperti balap sepeda, menembak, berkuda, gantole, gulat, judo, sepatu roda, dan dayung. Selain melakukan pemantauan arena pertandingan, mereka juga bertemu dengan atlet yang sedang latihan. Seperti saat berkunjung ke arena dayung, para atlet diberitakan sangat senang. Begitu pula di beberapa cabang olah raga lainnya. Heryawan mengatakan, dari hasil diskusi dengan para atlet dan pelatih, mereka mengaku sudah tidak sabar ingin segera bertanding di PON XIX/2016 dan menyumbangkan medali untuk pencapaian Jabar menjadi juara umum. Sedangkan para koran *Tribun Jabar* menjelaskan bahwa, persiapan PON dan Peparnas 2016 sudah siap, tapi hanya setengah. Setengah ini bermaksudkan bahwa masih banyak pembangunan-

pembangunan yang belum terselesaikan. Salah satu contohnya pembangunan akses jalan menuju stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) melalui *Interchange* Tol Purbaleunyi masih belum selesai. Meski akses menuju GBLA belum selesai Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Barat mengkalim bahwa, ruas jalan tersebut bisa digunakan pada saat Pekan Olah Raga Nasional XIX Jabar.

2. Perkiraan sumber masalah

Penulis berpendapat bahwa, *Pikiran Rakyat* berupaya melihat dan menjelaskan peristiwa ini secara proporsional, yaitu menyajikan ulasan mendalam atas usaha pemerintah dalam menyiapkan dan menyambut PON dan Peparas 2016. Dan dalam pemberitaan *Pikiran Rakyat* sangatlah terasa adanya motif yang berbeda ketika munculnya pemberitaan terkait kesiapan PON dan Peparas tersebut. Karena dalam pemberitaan tersebut, terlihat bahwa *Pikiran Rakyat* selalu memberitakan sesuatu hal yang baik dalam membingkai suatu berita. Sedangkan *Tribun Jabar* menjelaskan bahwa, permasalahan-permasalahan yang tidak ditampilkan oleh koran *Pikiran Rakyat*. Dimana *Tribun Jabar* menjelaskan, masih banyak fasilitas-fasilitas yang belum terselesaikan menjelang PON 2016. Hal itupun membuat para atlet terpaksa harus berlatih diantara pekerja yang berusaha menyelesaikan pembangunan.

3. Penilaian/keputusan moral

Berdasarkan pendefinisian dan perkiraan masalah, pemberitaan *Pikiran Rakyat* mengenai kesiapan fasilitas dan para atlet yang akan mengikuti PON

dan Peparnas 2016 sangatlah sudah matang, bahkan dituliskan para atlet telah siap untuk mengikuti lomba-lomba yang akan digelar. Menurut *Pikiran Rakyat* juga, fasilitas untuk menunjang para atlet sudah sangat layak. Terbukti dengan 12 bus untuk para atlet difabelitas dalam pembukaan PON 2016. pemberitaan *Tribun Jabar* mengenai kesiapan fasilitas dan atlet yang akan mengikuti PON dan Peparnas 2016 sangatlah belum maksimal. *Tribun Jabar* menjelaskan masih banyak akses dan fasilitas yang belum terselesaikan dalam menjelang PON 2016. Bahkan para atlet yang harusnya di fasilitasi dengan baik dan layak, harus terpaksa berlatih diantara pembangunan fasilitas yang belum selesai. Terkait dengan akses menuju pelaksanaan PON dan Peparnas 2016 yang dilaksanakan di GBLA pun masih belum selesai. Terbukti dengan masih banyaknya pembangunan yang tidak terselesaikan di sekitaran tol purbaleunyi. Oleh karena akses Tol tersebut masih belum selesai, maka akses direkomendasikan melalui jalur Soekarno hatta.

4. Rekomendasi penyelesaian masalah

Pikiran Rakyat mengajak masyarakat luas khususnya para penyandang difabelitas untuk terus semangat mendukung para atlet yang akan mengikuti lomba nantinya, dan diharapkan bisa marauk berbagai macam penghargaan. Sikap Pemerintah yang diambil oleh *Pikiran Rakyat* melalui pemberitaannya, merupakan perwujudan fungsi utama pers (Effendy, 2002 : 149 - 150), yaitu fungsi mendidik (*to educate*) dan memengaruhi (*to influence*), terlebih dengan melakukan kontrol sosial (*social control*)

terhadap masyarakat, khususnya para praktisi musik tanah air, juga pemerintah Indonesia.

5. Penonjolan aspek dari isu

Pada pemberitaan *Pikiran Rakyat*, tinjau kesiapan para atlet yang akan mengikuti lomba pada PON dan Peparnas 2016 nantinya sudah sangat siap, dari segi fasilitas sudah sangat mempuni dan layak untuk para atlet bisa berlatih mempersiapkan untuk mengikuti perlombaan. Oleh karena itu, penonjolan aspek dari isu yang dipilih ini dilakukan dengan menggunakan bahasa tertentu (pilihan kata, istilah, rangkaian kata, dan sebagainya) yang berhubungan dengan aspek sosial. Penonjolan dilakukan *Pikiran Rakyat* melalui cara berikut ini,

a. Pilihan Kata

Koran *Pikiran Rakyat* melakukan penonjolan melalui pilihan kata atau istilah yang berkaitan dengan aspek sosial. Pilihan kata yang mengandung aspek sosial terlihat dalam rangkaian kata:

1. *Prestasi*

“heryawan mengatakan, hasil diskusi dengan para atlet dan pelatih, mereka mengaku sudah tidak sabar ingin segera bertanding di PON XIX 2016 dan menyumbangkan medali untuk pencapaian Jabar menjadi juara umum. Tidak ada ***Prestasi***, kesuksesan tanpa kerja keras.” (paragraf 4)

2. *Pemantauan*

“Memang, selain melakukan *pemantauan* arena pertandingan, kami juga bertemu dengna para atlet yang sedang latihan. Seperti tadi ke arena dayung, para atlet sangat senang. Begitu juga cabang balap sepeda ini. Diharapkan bisa menjadi motivasi.” (paragraf 3)

3. Target

“Terkait *target* bagi kontigen Jabar sendiri, Heryawan menegaskan bahwa gelar juara umum adalah hal yag masuk akan. Selain didukung penuh publik tuan rumah, jumlah atlet dan persiapan kontingen Jabar juga tak kalah matang dengan kotingen di PON XIX” (Paragraf 6)

b. Istilah

Koran Pikiran Rakyat dalam tajuk rencananya menggunakan beberapa istilah seperti,

1. *Sosialisasi*

“Ketua umum PB Pepernas XV Ahmad Heryawan mengatakan, pengguna kursi roda sekalipun dijamin nyaman dan aman saat naik dan turun dari bus tersebut. Tidak perlu meninggalkan kursi rodanya. Mereka tinggal naik dan turun menggunakan papan hidrolik otomatis yang sudah ada di bus. Didalam bus, tinggal memasang sabuk pengaman, katanya di sela-sela acara

Sosialisasi Peparnas XV di areal Car Free Day Dago.” (Paragraf 2).

2. *Kontingen*

“Terkait target bagi kontigen Jabar sendiri, Heryawan menegaskan bahwa gelar juara umum adalah hal yang masuk akan. Selain didukung penuh publik tuan rumah, jumlah atlet dan persiapan kontingen Jabar juga tak kalah matang dengan *kotingen* di PON XIX” (Paragraf 6)

3. *Instruksi*

“sesuai *Instruksi* Gubernur Jabar, kami akan memelestakan target mendali emas ke atas, kata pria yang menjabat Kapolda jabar itu. Menurut Bambang hal itu bukan sesumbar tanpa dasar.” (Paragraf 7)

Pada pemberitaan Tribun Jabar, kesiapan para atlet dan fasilitasnya yang akan mengikuti lomba pada PON dan Peparnas 2016 nantinya belum sepenuhnya siap, dari segi fasilitas belum sangat mempunyai dan layak untuk para atlet bisa berlatih mempersiapkan untuk mengikuti perlombaan. Terbukti, para atlet melakukan latihan diantara para pekerja yang sedang menyelesaikan pembangunan disekitaran GBLA. Oleh karena itu, penonjolan aspek dari isu yang dipilih ini dilakukan dengan menggunakan bahasa tertentu (pilihan kata, istilah, rangkaian kata, dan sebagainya) yang berhubungan dengan aspek sosial. Penonjolan dilakukan *Pikiran Rakyat* melalui cara berikut ini,

1. Pilihan Kata

Koran Tribun Jabar melakukan penonjolan melalui pilihan kata atau istilah yang berkaitan dengan aspek sosial. Pilihan kata yang mengandung aspek sosial terlihat dalam rangkaian kata:

a. *Akses*

“Pembangunan **Akses** jalan menuju stadion gelora lautan api (GBLA) gedebage melalui Interchange tol purbaleunyi masih belum selesai.”
(paragraf 1)

b. *Aktivitas*

“Tak hanya seputar akses jalan, persiapan Venur sejumlah cabang olah raga juga masih belum selesai hingga kemarin, di pusat olahraga si jalak harapat, kabupaten Bandung. Tempat delapan Venue berada. Aktivitas pembangunan masih dilakukan, para atlet bahkan terpaksa berlatih di tengah **aktivitas** para pekerja.” (paragraf 1)

c. *Kondisi*

“Pantauan Tribun, kemarin, **kondisi** jalan dari Derwati/ciwastra ini sudah baik. Jalan baru menuju ke stadion GBLA pun sudah dibeton, tapi memang sempit, dan hanya bisa dilalui dua mobil saja.” (Paragraf 8)

2. Istilah

a. *Rampung*

“Pembangunan **Akses** jalan menuju stadion gelora lautan api (GBLA) gedebage melalui Interchange tol purbaleunyi masih belum selesai.

Meski belum 100 persen **Rampung**, dinas bina marga provinsi Jawa Barat mengklaim, ruas jalan tersebut bisa digunakan pada saat pekan olah raga.” (paragraf 1)

b. Interchange

“Aksesnya pun sebagian besar tidak lewat **Interchange**, melainkan melalui jalur Soekarno Hatta, baik yang masuk dari arah jalan Ciwastra/derwati, jalan Gedebage, maupun jalan Cimincrang.” (Paragraf 6)

c. Minim

“Dengan kondisi tersebut, ditambah **minimnya** areal parkir, dan ketatnya pengamanan di sekitar stadion, ketua bidang promosi dan dana usaha PB PON, Henri Widiatmoko, menghimbau masyarakat tak memaksakan datang ke stadion GBLA saat upacara pembukaan PON nanti.” (Paragraf 8)

5.2 Saran

1. Pada penelitian ini sebaiknya peneliti lebih mempersiapkan waktu yang baik. Karena mengingat kondisi di lapangan tidak selamanya sama seperti yang diperkirakan. Sehingga perlu mengatur waktu dalam mengerjakan bab-bab sebelumnya yaitu 1,2, dan 3 agar ada waktu yang cukup lama untuk mengadakan penelitian di lapangan dengan lebih teliti lagi.
2. Gunakan waktu semaksimal mungkin untuk pengolahan data serta pembahasannya karena meskipun data sudah terkumpul kita masih

membandingkan dengan teori-teori yang sudah ada dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji kajian yang sama, agar dapat menyesuaikannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil metode yang sama, yakni tentang pembingkaiian berita, khususnya Framing Robert Entman harus lebih memahami dan mendalami tentang penelitian yang diambil dan mencari data, teori, studi pustaka harus sesuai dengan penelitian yang diambil dan lebih lengkap.